
The Relationship of Self Confident with Result Learn of Poor Students

Widya Aprilia¹, Firman²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: widyaaprilia06@gmail.com

Abstract

This research was aimed to examine the correlation between self confidence and result learn of poor students among senior high school students. This research was a quantitative study which involved all student off poor in SMA N 3 Padang with the total number of 61 students. The instrument use to collect data were self confidence and result learn scales. Data were analyze using Rank Spearman techniques with the help of the SPSS 21 program. The result shows that the coefficient correlation is 0,972 ($r=0,972$) in the significant level of 0,000 ($p=0,000$). The result means that there is correlation positive and significant between self confidence and result learn in which the relation between both variable is unidirectional. So, the higher the self confidence student have, the higher their result learn would be and vice versa.

Keywords: Self Confidence, Result Learn, Poor Students

How to Cite: Widya Aprilia, Firman. 2020. *The Relationship of Self Confidence with Result Learn of Poor Students*. Jurnal Neo Konseling, DOI: 10.24036/00289kons2020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Pendidikan merupakan pemberian pembelajaran kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa serta mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat pada pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hasil dari ketercapaian pendidikan dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk menunjang upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, adanya program PIP, program tersebut dirancang untuk membantu anak-anak usia sekolah yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dapat mengenyam pendidikan seutuhnya di sekolah tanpa harus kesulitan dalam persoalan biaya (Samudro, 2019). Dengan adanya bantuan dari pemerintah, tidak menghalangi untuk anak-anak bangsa Indonesia yang berlatar belakang dari keluarga tidak mampu untuk mendapatkan pendidikan yang utuh sebagaimana seharusnya. Belajar menurut Robert M. Gagne (Sagala, 2003) yakni suatu proses yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan oleh stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Hal tersebut didukung dari sudut pandang belajar (*learning perspective*) yang dikemukakan oleh Papalia, Olds (2009) yakni sudut pandang belajar yaitu perkembangan yang merupakan hasil belajar, perubahan yang bertahan lama atas perilaku yang didasarkan atas pengalaman atau adaptasi terhadap lingkungan. Hasil belajar yang dimiliki oleh siswa menjadikan sebuah tolak ukur ketercapaian siswa dalam melalui proses belajar. Seperti pendapat Sudjana (2009) menjelaskan hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dari proses belajar yang telah dilakukannya. Menurut Fau, Firman, & Mudjiran (2016) keberhasilan belajar siswa dapat ditunjukkan berdasarkan hasil belajar yang tinggi serta diiringi oleh sikap dan tingkah laku yang terpuji. Sedangkan menurut Nova, Firman, & Sukmawati (2015) bahwasannya siswa yang membiasakan diri belajar dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Yunitasari & Christiana (Chandra, Wibowo, & Sunawan 2019) mengungkapkan *The fact is not all individuals have sufficient confidence. Feeling inferior, embarrassed, reluctant to be an obstacle for students in undergoing the learning process in school and their environment. Individuals who always think that they do not have the ability, feel worthless, is a picture of people who have a problem with confidence.* Faktanya, tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup dalam proses belajar, sehingga menjadi hambatan bagi siswa dalam menjalani proses belajar di sekolah dan lingkungannya. Alderman (Rahmawati, Mudjiran, & Yusri 2017) menyatakan bahwa *socioeconomic status in low income family has influence to academic achievement, the students generally earn lower grade, drop out more often, and attain less education.* Terkait dengan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki latar belakang ekonomi keluarga berpenghasilan rendah, cenderung memiliki prestasi yang rendah.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan pada saat peneliti melaksanakan praktek lapangan di SMA Negeri 3 Padang masih terdapat siswa yang hasil belajarnya belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun siswa yang masih memiliki hasil belajar rendah diantaranya siswa prasejahtera atau siswa yang memiliki latar belakang keluarga tidak mampu dan mendapatkan bantuan program pemerintah ataupun bantuan program sekolah. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil belajar siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Adapun fenomena lain yang ditemukan pada saat melaksanakan praktek lapangan di SMA Negeri 3 Padang, rendahnya hasil belajar siswa prasejahtera ditunjukkan pada proses pembelajaran. Siswa prasejahtera ini cenderung enggan mengungkapkan pendapat pada saat berdiskusi, malu bertanya disaat tidak memahami materi, lebih memilih mengasingkan diri disaat sedang berdiskusi, enggan mengembangkan potensi diri karena merasa tidak mampu dibandingkan teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) dengan Hasil Belajar Siswa Prasejahtera.

Method

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa prasejahtera di SMA N 3 Padang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, dengan sampel sebanyak 61 orang siswa prasejahtera SMA N 3 Padang, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disebar melalui aplikasi *google forms*, dengan berpedoman pada Skala *Likert* mengenai kepercayaan diri siswa prasejahtera yang meliputi aspek harga diri, kompetensi dan rasa kepemilikan, sedangkan hasil belajar pada Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik Korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan program SPSS 21 version.

Results and Discussion

1. Deskripsi Kepercayaan Diri Siswa Prasejahtera di SMA Negeri 3 Padang

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Padang, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Presentase Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Prasejahtera Secara Keseluruhan

No	Aspek	Kategori	Interval	F	%
1	Harga Diri	Sangat Tinggi	≥ 60	4	6,557377
		Tinggi	≥ 55 s/d < 60	17	27,86885
		Sedang	≥ 49 s/d < 55	26	42,62295
		Rendah	≥ 44 s/d < 49	12	19,67213
		Sangat Rendah	< 44	2	3,278689
2	Kompetensi	Sangat Tinggi	≥ 42	5	8,196721
		Tinggi	≥ 38 s/d < 42	18	29,5082
		Sedang	≥ 34 s/d < 38	23	37,70492
		Rendah	≥ 30 s/d < 34	13	21,31148
		Sangat Rendah	< 30	2	3,278689
3	Rasa Kepemilikan	Sangat Tinggi	≥ 28	6	9,8360656
		Tinggi	≥ 25 s/d < 28	14	22,95082
		Sedang	≥ 22 s/d < 25	28	45,901639
		Rendah	≥ 19 s/d < 22	10	16,393443
		Sangat Rendah	< 19	3	4,9180328
4	Keseluruhan	Sangat Tinggi	≥ 128	3	4,92
		Tinggi	≥ 117 s/d < 128	19	31,1
		Sedang	≥ 107 s/d < 117	18	29,5
		Rendah	≥ 96 s/d < 107	17	27,9
		Sangat Rendah	< 96	4	6,56

Berdasarkan tabel tingkat presentase kepercayaan diri siswa prasejahtera di SMA Negeri 3 Padang berada pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 3 orang dengan frekuensi 4,92%. Kategori Tinggi sebanyak 19 orang dengan frekuensi 31,1%. Kategori sedang sebanyak 18 orang dengan frekuensi 29,5%. Kategori Rendah sebanyak 17 orang dengan frekuensi 27,9% dan kategori Sangat Rendah sebanyak 4 siswa dengan frekuensi 6,56%. Hasil ini mengungkapkan kepercayaan diri siswa prasejahtera SMA Negeri 3 Padang berada pada kategori Tinggi.

2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Prasejahtera di SMA N 3 Padang

Hasil belajar yang diperoleh pada Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Presentase Hasil Belajar Siswa Prasejahtera Secara Keseluruhan

Interval	Frekuensi	%
≥ 93	1	1,6393443
≥ 91 s/d < 93	22	36,065574
≥ 90 s/d < 91	18	29,508197
≥ 89 s/d < 90	11	18,032787
< 89	9	14,754098

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa prasejahtera di SMA Negeri 3 Padang dengan rata-rata ≥ 93 sebanyak 1 orang dengan presentase 1,6%, siswa yang mendapatkan hasil belajar dengan rata-rata $\geq 91-93$ sebanyak 22 orang dengan presentase 36%, kemudian dengan hasil belajar dengan rata-rata $\geq 90-91$ sebanyak 18 orang dengan presentase 29,5%, lalu hasil belajar dengan rata-rata $\geq 89-90$ sebanyak 11 orang dengan presentase 18% dan hasil belajar dengan rata-rata < 89 sebanyak 9 orang dengan presentase 14,7%.

3. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Siswa Prasejahtera

Diketahui dari hasil penelitian kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa prasejahtera memiliki hubungan positif yang signifikan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Rank Spearman*. Pengolahan data untuk menguji korelasi kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa prasejahtera menggunakan bantuan program *SPSS 21 for windows*. Adapun hasil korelasi variabel kepercayaan diri (X) dengan hasil belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 3.

Correlations

		Kepercayaan Diri	Hasil Belajar
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,972**
	Kepercayaan Diri Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	61	61
	Correlation Coefficient	,972**	1,000
	Hasil Belajar Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel kepercayaan diri (X) dengan hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,972 dan nilai signifikan 0,000. Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa prasejahtera. Jadi, semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa prasejahtera.

Berdasarkan hasil temuan penelitian hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa prasejahtera yang sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya oleh karena itu, Guru BK/Konselor sekolah perlu memberikan layanan agar siswa prasejahtera dapat mempertahankan kepercayaan diri yang berada pada kategori tinggi tersebut, serta semakin meningkatkan kepercayaan diri siswa prasejahtera yang masih berada pada kategori sedang, rendah hingga sangat rendah. Kepercayaan diri siswa mempunyai peran yang sangat signifikan dalam kegiatan belajar. Jika siswa dalam belajar mempunyai kepercayaan diri yang tinggi maka hasil yang diperolehnya akan maksimal (Pratiwi & Laksmiwati 2016). Salah satu dampak dari seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri menurut Lukman & Nirwana (2020) yakni mengalami kegagalan, seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri biasanya akan mudah mengalami kegagalan, karena tidak yakin akan kemampuan atau keahlian yang dimiliki dirinya dalam melakukan suatu tindakan maupun mengambil suatu keputusan dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapinya. Menurut Arienta, Firman & Karneli (2017) penggunaan strategi khusus dalam proses pembelajaran maupun pemberian layanan merupakan pilihan yang tepat agar proses belajar menjadi lebih efektif. Hal tersebut juga dapat dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Firman, Iswari & Nengsih (2017) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok bersifat aktif, dinamis, terbuka, meluas, bebas, dan melibatkan anggota kelompok dapat mengembangkan suasana kejiwaan yang sehat dengan spontanitas, sosialisasi serta dapat membuat sebuah komitmen untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam menggapai cita-cita, impian, dan pekerjaan yang diinginkan setelah menyelesaikan pendidikan. Dengan memiliki kepercayaan diri, remaja akan mampu memberikan penghargaan terhadap dirinya dan mempunyai kemampuan untuk menjalani kehidupan, remaja akan mampu untuk mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri (Yendi, Ardi & Ifdil, 2013). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwasannya kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi tolak ukur bagaimana individu tersebut menampilkan kemampuan, bakat hingga kompetensi yang dimilikinya. Dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat menjadi gambaran individu tersebut memiliki sikap positif dalam dirinya.

Kepercayaan diri adalah sikap yang menentukan seseorang dalam keberhasilan dalam kehidupan (Sahputra, Syahniar & Marjohan 2016). *Self confidence* merupakan suatu keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya itu dia dapat meraih kesuksesan dengan usahanya sendiri dan selalu menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan sehingga dapat menghadapi hidup kedepannya dengan penuh keyakinan dan tenang (Fitri, Zola & Ifdil 2018). Kemudian Octaviyana, Firman & Daharnis (2018) menyatakan *self confidence is an aspect of personality that serves as a means to actualize their potential. Low self-confidence can lead to a variety of obstacles in carrying out activities. Confidence is needed by students to facilitate the learning process in schools. Self-confidence can be regarded as a belief of a person against all the advantages it has and that belief makes him feel capable of achieving goals in his life. A person who has high self-confidence if he is able to make positive statements about himself, self-respect, and able to pursue expectations that are likely to make it successful.*

Selanjutnya menurut (Wetnawati & Sukmawati 2019) Kepercayaan diri yang positif terlihat dari individu yang mampu mengungkapkan buah pikirannya. Sedangkan rasa percaya diri yang negatif dapat dilihat dari salah satunya individu tidak mengekspresikan pandangan atau pendapat terutama ketika ditanya. Hal ini terlihat dari individu yang gugup dan ragu dalam menyampaikan kemampuan ataupun bakatnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya kepercayaan diri merupakan bagian dari aspek sifat seseorang yang dapat dilihat dari orang tersebut dalam menampilkan potensinya. Dengan begitu, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada pembahasan terdahulu mengenai hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa prasejahtera di SMA Negeri 3 Padang, maka dapat ditarik kesimpulan, temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa prasejahtera tergolong tinggi. Selanjutnya, temuan penelitian juga menunjukkan hasil belajar yang dimiliki siswa prasejahtera di SMA Negeri 3 Padang berada pada kategori tinggi.

Reference

- Arianta, V. D., Firman, F., & Karneli, Y. (2017) *Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar (Studi Eksperimen terhadap Siswa SMAN 2 Padang)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Chandra, E. K., Wibowo, M. R., & Sunawan, S. (2019). Cognitive Behaviour Group Counseling with Self-Instruction and Cognitive Restructuring Techniques to Improve Students' Self-Confidence. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 2(1), 11-17.
- Fau, S., Firman, F., & Mudjiran, M. (2016). Kontribusi Konsep Diri Akademik dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris serta Implikasinya dalam Penyusunan Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Bidang Belajar. *Jurnal Konselor* 5(4), 219-228.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5.
- Lukman, S. M., & Nirwana, H. (2020). The Relationship between Physical Self-Concept and Student. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1), 1-7.
- Firman, F., Iswari, M., Nengsih. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Ejournal.unp.ac.id*, 4 Nomor 3(3), 136-146.
- Nova, L. M., Firman, F., & Sukmawati, I. (2015). Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1): 1-10.
- Octaviyana, I., Firman, F., & Daharnis, D. (2018). The Contribution of Social Conflict with Peers toward Self-Confidence. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(1), 10-14.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Ed. 10th*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43-49.
- Rahmawati, N., Mudjiran, M., & Yusri, Y. (2017). Hubungan Pengasuhan Orangtua dengan Motivasi Berprestasi Siswa yang Berasal dari Keluarga Miskin di Kota Padang. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 1-7.
- Sagala, S. (2003). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahputra, D., Syahniar, S., & Marjohan, M. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 182-193.

- Samudro, A. (2019). *Cara Dan Syarat Mencairkan Dana Program Indonesia Pintar*. (online) *tirto.id*. <https://tirto.id/cara-dan-syarat-mencairkan-dana-program-indonesia-pintar-pip-em5n> diakses pada tanggal 8 Februari 2020.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wetnawati, W., & Sukmawati, I. (2019). The Effectiveness of Content Mastery Services Using the Approach Self Directed Learning to Increase Student Self Confidence. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013). Pelayanan Konseling Untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 109-114.